

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019 :10). dengan jenis penelitian *quasy eksperimen* desain *static group comparison* *desaign* . Alasan peneliti menggunakan jenis quasy eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa. Peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas XI AKL 1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan bahan ajar kurikulum merdeka dan kelas XI AKL 2 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar tersebut

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November- Desember tahun 2025 di SMK Muhammadiyah Watukelir yang terletak di dusun Kauman, Jatingarang, weru, Sukoharjo

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2022). Jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 180 siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Watukelir yang terdiri dari 6 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan

menggunakan Purposive sampling dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI AKL 1 yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas yang diberikan bahan ajar dan XI AKL 2 yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas yang tidak diberikan bahan ajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Bahan Ajar PAI Berbasis Kurikulum Merdeka)

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau penghimpunan data yaitu metode yang dipergunakan untuk melakukan penghimpunan data-data, yaitu ketika menulis atau juga membuat karya ilmiah, seorang peneliti harus melakukan penentuan teknik pengumpulan data yang sifatnya sesuai dan tepat. Agar penghimpunan data sifatnya valid dan akurat, peneliti mempergunakan instrumen:

1) Angket

Angket ialah salah satu dari jenis teknik pengumpulan atau penghimpunan data yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan bentuk tulisan yang diberikan kepada informan (orang yang memberikan jawaban) dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau pernyataan peneliti.

Dalam mengukur skor kuesioner yang dipergunakan, peneliti mempergunakan Skala Likert. Diturutkan dengan pendapat Sugiyono (2015) Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran beberapa hal seperti

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang kaitannya dengan suatu kejadian atau fenomena sosial. Dalam Skala Likert variabel yang akan dilakukan pengukuran, dirinci menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penyusunan berbagai item dari kuesioner yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Skala Likert punya gradasi dari nilainya yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Skor alternatif jawaban yang akan diberikan peneliti kepada responden adalah:

Sangat Setuju	: 5 skor
Setuju	: 4 Skor
Netral	: 3 Skor
Tidak Setuju	: 2 skor
Sangat Tidak Setuju	: 1 skor

Kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini berisi pernyataan tentang penggunaan bahan ajar yang berjumlah 15 pertanyaan yang akan diuji validitas dan uji reliabilitas sebelum diberikan kepada responden yaitu seluruh siswa kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 di SMK Muhammadiyah Watukelir.

2) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan karena bahan ajar merupakan dokumen tertulis dan visual yang sudah ada dan

digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengkaji isi, struktur, dan kesesuaian bahan ajar dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan prinsip Kurikulum Merdeka. Menurut penelitian Sugiyono pada buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan (2019:240) menyatakan bahwa metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari catatan, arsip, buku, atau dokumen yang sudah ada dan relevan dengan variabel penelitian. Sementara itu, Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2013:274) menjelaskan bahwa dokumentasi membantu peneliti memahami data yang bersifat tertulis dan memperkuat hasil observasi lapangan. Dengan dokumentasi, peneliti dapat menilai:

- a) Format dan struktur bahan ajar (tujuan, isi, evaluasi, desain).
- b) Kesesuaian bahan ajar dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.
- c) Integrasi nilai-nilai Islam dan karakter dalam bahan ajar PAI.

Keutamaan dalam penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a) Objektif dan konkret: data berasal dari dokumen resmi (modul ajar, silabus, buku teks).
- b) Efisien: tidak membutuhkan interaksi langsung dengan subjek penelitian.
- c) Dapat diverifikasi: dokumen dapat ditelaah berulang untuk

memastikan keakuratan data.

Dengan demikian, metode dokumentasi menjadi dasar untuk menganalisis kualitas dan karakteristik bahan ajar PAI yang digunakan sekolah.

b. Definisi Konseptual

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada berbagai sumber dan media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI kepada siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, bahan ajar ini dapat berbentuk buku teks, modul pembelajaran, video, aplikasi, atau alat pembelajaran lainnya yang dirancang untuk mendukung tercapainya kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar dalam penelitian ini merujuk pada bagaimana pendidik mengintegrasikan dan memanfaatkan bahan ajar tersebut dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi pemahaman konsep PAI secara efektif sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Watukelir.

1) Definisi Operasional

Penggunaan bahan ajar PAI Kurikulum Merdeka adalah segala bentuk pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dirancang guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini mencakup modul ajar, lembar

aktivitas peserta didik, video pembelajaran, serta sumber belajar lain yang mendukung kegiatan belajar PAI secara mandiri dan bermakna.

Indikator penggunaan bahan ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka:

- a) Kesesuaian materi bahan ajar dengan capaian pembelajaran PAI.
- b) Kejelasan penyajian isi dan tampilan bahan ajar.
- c) Keterlibatan siswa dalam menggunakan bahan ajar (aktif, mandiri, eksploratif).
- d) Kemudahan memahami materi dari bahan ajar.
- e) Keterpaduan bahan ajar dengan nilai-nilai Islam dan manfaat dalam konteks kehidupan siswa.

2) Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini kisi kisi instrumen yang akan dipakai untuk mengukur indikator pada variabel X (Penggunaan Bahan Ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Deskripsi indikator	Butir soal	Skala likert
----------	-----------	---------------------	------------	--------------

Variabel Bebas X (Bahan Ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka)	Kesesuaian Materi	Kesesuaian isi bahan ajar dengan kompetensi dasar dan kurikulum	1-3	1-5 (STS-SS)
	Kemenarikan Bahan Ajar	Desain, tampilan, dan ilustrasi menarik bagi siswa	4-6	1-5 (STS-SS)
	Kemudahan Dipahami	Bahasa dan penyajian mudah dimengerti	7-9	1-5 (STS-SS)
	Kemandirian Belajar	Bahan ajar membantu siswa belajar tanpa banyak bantuan guru	10-12	1-5 (STS-SS)
	Manfaat Bahan Ajar	Bahan ajar menambah wawasan dan semangat belajar	13-15	1-5 (STS-SS)

2. Variabel Y (Minat Belajar)

a. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan atau penghimpunan data yaitu metode yang dipergunakan untuk melakukan penghimpunan data-data, yaitu ketika menulis atau juga membuat karya ilmiah, seorang peneliti harus melakukan penentuan teknik pengumpulan data yang sifatnya sesuai dan tepat. Agar penghimpunan data sifatnya valid dan akurat, peneliti mempergunakan instrumen:

1) Angket

Angket ialah salah satu dari jenis teknik pengumpulan atau penghimpunan data yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan bentuk tulisan yang diberikan kepada informan (orang yang memberikan jawaban) dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan atau pernyataan peneliti.

Dalam mengukur skor kuesioner yang dipergunakan, peneliti mempergunakan Skala Likert. Diturutkan dengan pendapat Sugiyono (2015:67) Skala Likert adalah skala yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran beberapa hal seperti sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang kaitannya dengan suatu kejadian atau fenomena sosial. Dalam Skala Likert variabel yang akan dilakukan pengukuran, dirinci menjadi indikator variabel, kemudian variabel tersebut akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penyusunan berbagai item dari kuesioner yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Skala Likert punya gradasi dari nilainya yang sangat positif sampai yang sangat negatif. Skor alternatif jawaban yang akan diberikan peneliti kepada responden adalah:

Sangat Setuju	: 5 skor
Setuju	: 4 Skor
Netral	: 3 Skor
Tidak Setuju	: 2 skor
Sangat Tidak Setuju	: 1 skor

Kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini berisi pernyataan tentang penggunaan minat belajar yang berjumlah 15 pertanyaan yang akan diuji validitas dan uji reliabilitas sebelum diberikan kepada responden yaitu seluruh siswa kelas XI AKL 1

dan XI AKL 2 di SMK Muhammadiyah Watukelir.

2) Definisi Konseptual

Minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menyenangi, dan secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Minat ini ditunjukkan melalui rasa senang terhadap pelajaran, keinginan untuk mengetahui lebih dalam suatu materi, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan usaha belajar secara mandiri. Minat belajar menjadi salah satu faktor internal penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran

3) Definisi Operasional

Minat belajar siswa adalah dorongan dari dalam diri siswa yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Minat belajar tercermin dari kemauan siswa untuk memperhatikan pelajaran, berpartisipasi, dan berusaha memahami materi dengan sungguh-sungguh. Minat siswa dapat diukur menggunakan indikator berikut :

- a) Perhatian siswa terhadap pelajaran PAI.
- b) Ketertarikan dan rasa senang mengikuti pembelajaran.
- c) Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar (bertanya, menjawab, berdiskusi).

- d) Kemauan untuk belajar mandiri dan mencari sumber tambahan.
- e) Ketekunan dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI.

4) Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini kisi kisi instrumen yang akan dipakai untuk mengukur indikator pada variabel Y (Minat Belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Deskripsi indikator	Butir soal	Skala likert
Variabel Bebas X (Bahan Ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka)	Kesesuaian Materi	Kesesuaian isi bahan ajar dengan kompetensi dasar dan kurikulum	1-3	1-5 (STS-SS)
	Kemenarikan Bahan Ajar	Desain, tampilan, dan ilustrasi menarik bagi siswa	4-6	1-5 (STS-SS)
	Kemudahan Dipahami	Bahasa dan penyajian mudah dimengerti	7-9	1-5 (STS-SS)
	Kemandirian Belajar	Bahan ajar membantu siswa belajar tanpa banyak bantuan guru	10-12	1-5 (STS-SS)
	Manfaat Bahan Ajar	Bahan ajar menambah wawasan dan semangat belajar	13-15	1-5 (STS-SS)

b. Uji Validitas

Uji validitas ialah kecepatan atau kecermatan dari suatu instrument dalam melakukan pengukuran apa yang ingin diukur. Uji validitas didapati dengan cara melakukan pengkorelasian setiap indikator dengan total skor indikator dari variabel. Untuk melakukan

pengukuran data yang sifatnya kuantitatif dengan mempergunakan test yang menjadi alat pengukur.

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan analisis pengujian *product moment* untuk menguji validitas instrumen yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka terhadap minat belajar. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

di mana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

X = Total skor variabel X Y = Total skor variabel Y

N = Jumlah responden uji coba

Alasan penggunaan rumus ini adalah karena “rumus Pearson mengukur linearitas dan hubungan antara dua variabel numerik, sehingga cocok untuk validitas item instrumen terhadap skor total” (Cohen, Cohen, West, & Aiken, 2013:54). Jika nilai korelasi item terhadap skor total lebih besar dari nilai kritis tabel pada taraf signifikan 0,05, maka item tersebut valid dan dapat dipakai. Pengujian validitas akan dilakukan pada 36 responden dari siswa kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 dengan bantuan software SPSS.

c. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya yang tak kalah penting adalah melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah

ukuran konsistensi internal suatu instrumen. Dalam penelitian ini, reliabilitas akan diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*, rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

σ^2 = varians skor tiap butir soal

σ^2 = varians total skor instrumen

Cronbach's Alpha dipilih karena merupakan metode standar untuk menguji konsistensi internal skala Likert. Seperti dijelaskan oleh Tavakol dan Dennick, "*Cronbach's alpha* digunakan untuk menilai reliabilitas atau konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran, khususnya skala Likert" (Tavakol & Dennick, 2011:53). Nilai alpha di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan (Nunnally, 1978:245). Uji reliabilitas dilakukan dengan data dari 36 siswa yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan dalam melakukan pengelompokkan data dengan didasarkan pada variabel dan jenis dari responden, mentabulasi data didasarkan dengan variabel dari keseluruhan responden, melakukan penyajian data di tiap variabel yang dilakukan penelitian, melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melaksanakan perhitungan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyono, 2013: 147).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan wawasan yang jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti serta untuk menilai seberapa besar penggunaan bahan ajar tersebut terhadap minat belajar siswa. Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, angket memungkinkan pengumpulan data dari banyak responden dalam waktu singkat, menjadikannya sangat penting untuk populasi yang mencakup siswa dari berbagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Ini akan membuat penelitian lebih komprehensif dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara lebih luas. Kedua, angket dapat dirancang untuk mengukur berbagai dimensi minat belajar, termasuk motivasi intrinsik di mana siswa terdorong untuk belajar karena minat pribadi dan motivasi ekstrinsik, yang melibatkan faktor-faktor eksternal seperti penghargaan atau pujian dari guru dan orang tua. Angket ini juga mencakup pertanyaan yang meneliti persepsi siswa terhadap bahan ajar dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Data-data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi berdasarkan variabel, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Dengan menggunakan rumus-rumus statistik proses analisis data pun dimulai dengan cara mengurutkan data berdasarkan variabel, mengurutkan bilangan dan kemudian mengelompokkan data-data bentuk tabel distribusi frekuensi. Rumus statistik tersebut adalah sebagai berikut :

X_{maks} = Data terbesar

$X_{\min}$ = Data Terkecil

Range = $X_{\max} - X_{\min}$

Mean = $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$ Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

Interval = Range / banyak kelas

Penyajian data dalam analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Sedangkan presentase akan dihitung menggunakan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

F. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ialah uji yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah data yang telah sudah dihimpun bisa dilaksanakan penganalisisan menggunakan metode yang sudah direncanakan. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah uji prasyarat kaitannya dengan kelayakan data untuk dianalisis mempergunakan statistik parametrik atau non parametrik. Dengan pengujian normalitas ini peneliti dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Rumus uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KD : \frac{1.36 n_1 + n_2}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan Dasar dikatakan normal, apabila:

- a. Nilai (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Nilai (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari dua kelompok atau lebih memiliki varians yang sama atau tidak. Menurut Sugiyono (2019: 147), uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data sehingga dapat digunakan analisis statistik parametrik secara tepat. Uji ini merupakan salah satu syarat prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis, seperti uji t atau ANOVA. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok data sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka terhadap minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Watukelir. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene (Levene's Test for Equality of Variances) yang tersedia dalam program SPSS versi 25.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan homogen (memiliki varians yang sama).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen (memiliki varians yang berbeda).

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data bersifat homogen, maka analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis yang sesuai (misalnya uji t). Namun, jika data tidak homogen, maka digunakan uji statistik alternatif yang tidak mensyaratkan kesamaan varian.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pengujian data dan statistik untuk mengetahui data hipotesis yang dilakukan pengajuan bisa diterima atau ditolak (Kriyantono, 2006, hal. 174). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh bahan ajar PAI berbasis kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo, digunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2 - (\sum X)^2)\} \{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

di mana:

r = Koefisien Korelasi antara X dan Y

X = Total skor variabel X

Y = Total skor variabel Y

n = Jumlah responden uji coba Nilai r berkisar antara -1 sampai +1:

1. Nilai r positif menunjukkan hubungan searah
2. Nilai r negatif menunjukkan hubungan berlawanan

3. Semakin mendekati ± 1 hubungan semakin kuat

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, dilakukan uji signifikansi terhadap nilai r menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan:

T = nilai statistik uji N = jumlah sampel

df = derajat kebebasan = $n-2$

Nilai r akan dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi tertentu (misalnya $\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n-2$)

Sumber rumus ini dapat ditemukan dalam buku "Statistika untuk Penelitian" oleh Sugiyono (2019:134). Penggunaan rumus ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan nilai koefisien korelasi yang dapat diinterpretasikan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} \rightarrow H_0 \text{ ditolak} \rightarrow \text{terdapat hubungan yang signifikan.}$
2. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} \rightarrow H_0 \text{ diterima} \rightarrow \text{tidak terdapat hubungan yang signifikan.}$

Uji ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah hubungan antara kedua variabel layak dianggap signifikan secara statistik (Sugiyono, 2019:134). Dalam penelitian ini, dengan sampel sebanyak 36 siswa, analisis

menggunakan IBM SPSS Statistic 25 diharapkan memberikan hasil yang representatif dan valid.